

KEDATANGAN DAN PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

(Sebuah Tinjauan Historis: Dari Abad Ke -7 – ±16 M)

Teori Kedatangan Islam Ke Nusantara

- 1. Teori Gujarat**
- 2. Teori Persia**
- 3. Teori Arabia / Makkah**

1. Teori Gujarat

Islam masuk ke Nusantara abad ke-13 M, berasal dari Gujarat (Cambay) India.

Pendukung Teori: Pijnappel, Snouck Hurgronje, WF Stutterheim dan Bernard H.M.Vlekke. Data berdasarkan sumber kolonialis.

2. Teori Persia

Islam masuk ke Nusantara abad Ke- 13 M, berasal dari Persia (Iran).

Pendukung Teori: Umar Amir Husen dan P.A. Hussein Jayadiningrat.

Data dugaan kesamaan budaya, misal: Peringatan 10 Muharram Wafat Hasan Husein ra, dll.

Pengakuan Snouck Hogronye:

“Our supply of factual data on the earliest period of Islam in the East Indies is poor.”

(sejujurnya sumber data faktual yang kami miliki tentang periode awal masuknya Islam di Hindia Timur sangat minim).*

* Lihat: Azhar Arsyad, *The Development of Islam in Indonesia*, (Presented at The Università Degu Studi Di Napoli “L’orientale” in Naples, Italy May 12th, 2010), hal. 1

3. Teori Arabia / Makkah

Islam datang ke Nusantara abad Ke-7 M, berasal dari Jazirah Arab (Makah atau Madinah).

Pendukung Teori: Hamka, Van Leur dan T.W. Arnold.

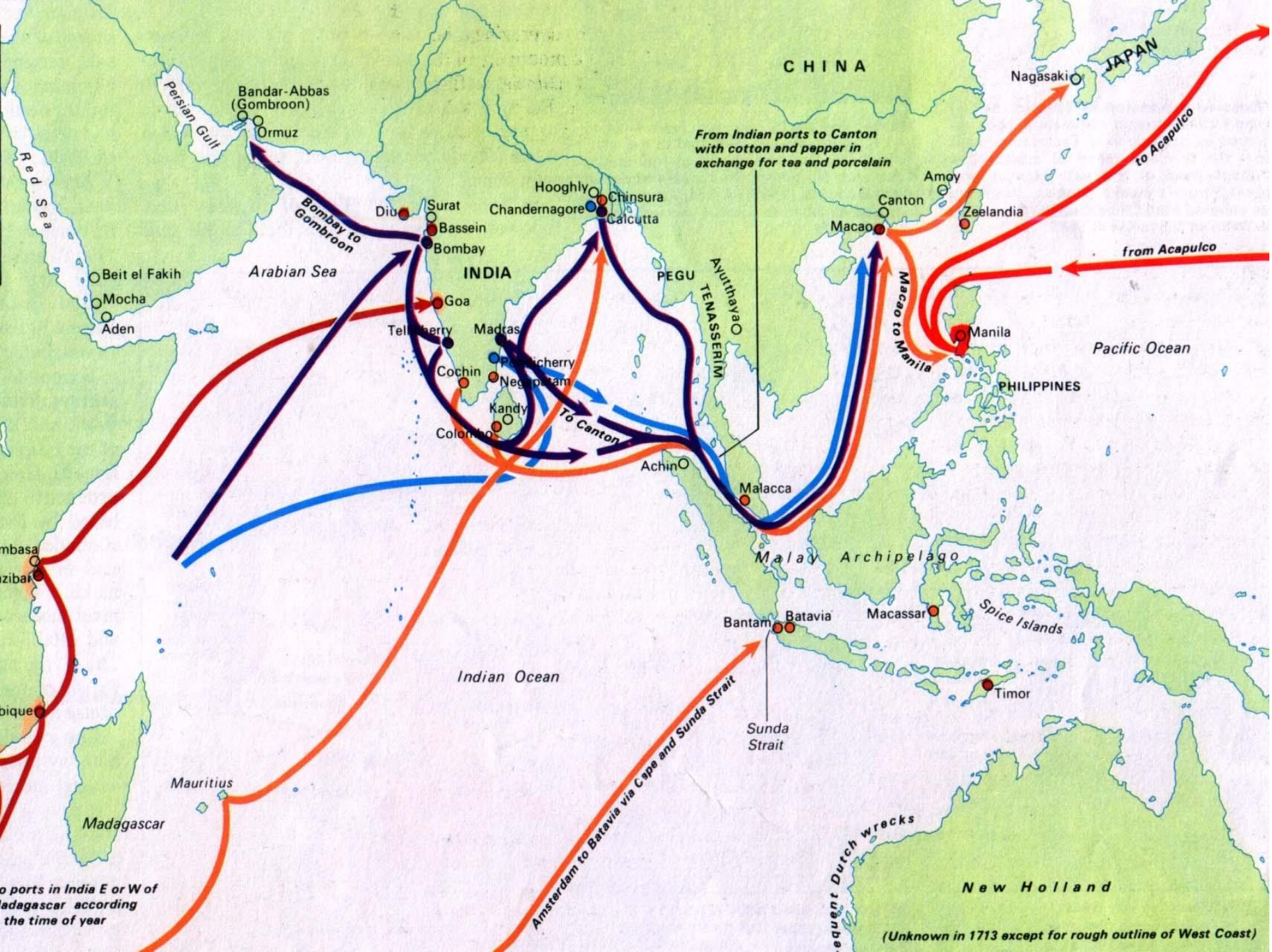
Data manuskrip atau literatur kuno Cina:

Menjelang perempat pertama abad ke-7 M, sudah berdiri perkampungan Arab-Muslim di pesisir pantai Sumatera. Disana orang-orang Arab tinggal & menikah dgn penduduk lokal, membentuk komunitas2 Muslim.

Artinya: Islam masuk ke Indonesia abad ke-7 dengan berimannya orang perorang.

Bahkan saat itu sudah ada jalur pelayaran yang ramai & bersifat internasional melalui Selat Malaka yang menghubungkan Dinasti Tang di Cina, Sriwijaya di Asia Tenggara dan Bani umayyah di Asia Barat sejak abad 7.*

*) Lihat: Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia...* hal. 8-9; Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah...* hal. 92-93; A. Hasymi, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia...* hal. 7; Hadi Arifin, *Malikussaleh: Mutiara dari Pasai...* hal. Xvi; Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Asia Tenggara, *Kedatangan dan Penyebaran Islam* oleh Dr. Uka Tjandrasasmita, 2002, Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, hal 9-27



o ports in India E or W of Madagascar according to the time of year

(Unknown in 1713 except for rough outline of West Coast)

Raja Sriwijaya Jambi, bernama Srinđravarman mengirim surat kepada **Khalifah 'Umar bin 'Abdul 'Aziz** (berkuasa pada 717-720M) dari Khilafah Bani Umayyah (661-750M).

"... Saya ingin Anda mengirimkan kepada saya seseorang yang dapat mengajarkan Islam kepada saya dan menjelaskan kepada saya tentang hukum-hukumnya."

720 M, Raja Srinđravarman, yang semula Hindu, masuk Islam. **Sriwijaya Jambi** pun dikenal dengan nama **Sribuza Islam**.*

Teks Original

من مَلِكِ الأَمَلَاكِ الَّذِي هُوَ ابْنُ أَلْفِ مَلِكٍ، وَالَّذِي تَحْتَهُ بِنْتُ أَلْفِ مَلِكٍ
وَالَّذِي فِي مَرَبَطِهِ أَلْفُ فَيْلٍ، وَالَّذِي لَهُ نَهْرَانِ يُنْبَتَانِ العُودَ وَالفُوهَ وَالْجَوْزَ
وَالكَافُورَ، وَالَّذِي يُوجَدُ رِيحُهُ عَلَي اثْنِي عَشَرَ مِيلاً، إِلَى مَلِكِ العَرَبِ الَّذِي
لَا يَشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئاً. أَمَا بَعْدَ، فَإِنِّي أَرَدْتُ أَنْ تَبْعَثَ إِلَي رَجُلًا يُعَلِّمُنِي
الإِسْلَامَ وَيُوقِّفُنِي عَلَى حُدُودِهِ وَالسَّلَامَ (ابْنُ عَبْدِ رَبِّهِ الأَنْدَلُسِيِّ، العَقْدُ
الفَرِيدُ، كِتَابُ المَرَجَانَةِ فِي مَخَاطِبَةِ المُلُوكِ فَصَلُ مَرَاسِلَاتِ المُلُوكِ &
الْيَتِيمَةِ فِي النَسَبِ - هُم أَهْلُ التَّسْوِيَةِ: ١ / ١٥٥ & ٤١٤)

Islam mulai menguasai institusi politik. Kesultanan Islam bernama **Kesultanan Peureulak** didirikan, pada masa **Abbasiyah** (750 – 1258M).

Tegak kesultanan Samudera Pasai. **Syarif Makkah** (Gubernur Hijaz) memberi **Meurah Silu** gelar Sultan di Kesultanan Samudra Pasai (1261 M). Saat **Samudra-Pasai** dipimpin **Sultan Malikussaleh**, Peureulak bergabung ke Samudera Pasai



839 M – 1300 M

*) Hadi Arifin, *Malikussaleh: Mutiara dari Pasai*, 2005, PT. Madani Press, hal. xxxvi

Dakwah Melalui Para Da'i (Utusan Utsmani)

Pada 808 H/ 1404 M, para ulama utusan **Sultan Muhammad I** (Utsmani) datang ke **pulau Jawa** (Perintis Walisongo), umumnya singgah melalui Pasai, yakni:

1. Maulana Malik Ibrahim (w.1419), ahli tata negara dari Turki;
2. Maulana Ishaq dari Samarqand, atau Syeikh Awwalul Islam;
3. Maulana Ahmad Jumadil Kubra dari Mesir;
4. Maulana Muhammad al-Maghrabi dari Maroko;
5. Maulana Malik Israil (w.1435), dari Turki;
6. Maulana Muhammad Ali Akbar (w.1435)
7. Maulana Hasanuddin dari Palestina;
8. Maulana Aliyuddin dari Palestina;
9. Syeikh Subakir dari Persia.

Dakwah Tanpa Kekerasan



Angkatan 1 (1404 – 1435 M)

Dakwah Melalui Para Da'i

Angkatan ke-2 (1435-1463 M):

1. Sunan Ampel thn 1419 menggantikan Maulana Malik Ibrahim.
2. Maulana Ishaq (w.1463).
3. Maulana Ahmad Jumadil Kubro.
4. Maulana Muhammad Al-Maghrabi.
5. Sunan Kudus thn 1435 menggantikan Maulana Malik Isra'il.
6. Sunan Gunung Jati thn 1435 menggantikan Maulana Muhammad Ali Akbar.
7. Maulana Hasanuddin (w.1462).
8. Maulana 'Aliyuddin (w.1462).
9. Syekh Subakir (w.1463).

Dakwah Melalui Para Da'i

Angkatan ke-3 (1463-1466 M):

1. Sunan Ampel.
2. Sunan Giri thn 1463 menggantikan Maulana Ishaq.
3. Maulana Ahmad Jumadil Kubro (w.1465).
4. Maulana Muhammad Al-Maghrabi (wafat 1465).
5. Sunan Kudus.
6. Sunan Gunung Jati.
7. Sunan Bonang thn 1462 menggantikan Maulana Hasanuddin.
8. Sunan Derajat thn 1462 menggantikan Maulana 'Aliyyuddin.
9. Sunan Kalijaga thn 1463 menggantikan Syaikh Subakir.

Dakwah Melalui Para Da'i

Angkatan ke-4 (1466 - 1513 M):

1. Sunan Ampel (w.1481).
2. Sunan Giri (w.1505).
3. Raden Fattah thn 1465 mengganti Maulana Ahmad Jumadil Kubra.
4. Fathullah Khan (Falatehan) thn 1465 mengganti Maulana Muhammad Al-Maghrabi.
5. Sunan Kudus.
6. Sunan Gunung Jati.
7. Sunan Bonang.
8. Sunan Derajat.
9. Sunan Kalijaga (w.1513).

Dakwah Melalui Para Da'i

Angkatan ke-5 (1513 - 1533 M):

1. Syekh Siti Jenar thn 1481 menggantikan Sunan Ampel (w.1517).
2. Raden Faqih Sunan Ampel II thn 1505 menggantikan kakak iparnya Sunan Giri.
3. Raden Fattah (w.1518).
4. Fathullah Khan (Falatehan).
5. Sunan Kudus (w.1550).
6. Sunan Gunung Jati.
7. Sunan Bonang (w.1525).
8. Sunan Derajat (w.1533).
9. Sunan Muria thn 1513 menggantikan ayahnya Sunan Kalijaga.

Dakwah Melalui Para Da'i

Angkatan ke-6 (1533 - 1546 M):

1. Syekh Abdul Qahhar (Sunan Sedayu) thn 1517 menggantikan ayahnya Syekh Siti Jenar.
2. Raden Zainal Abidin Sunan Demak thn 1540 menggantikan kakaknya Raden Faqih Sunan Ampel II.
3. Sultan Trenggana tahun 1518 menggantikan ayahnya yaitu Raden Fattah.
4. Fathullah Khan (w.1573).
5. Sayyid Amir Hasan thn 1550 menggantikan ayahnya Sunan Kudus.
6. Sunan Gunung Jati (w.1569).
7. Raden Husamuddin Sunan Lamongan thn 1525 menggantikan kakaknya Sunan Bonang.
8. Sunan Pakuan thn 1533 menggantikan ayahnya Sunan Derajat.
9. Sunan Muria (wafat 1551).

Dakwah Melalui Para Da'i

Angkatan ke-7 (1546- 1591 M):

1. Syaikh Abdul Qahhar (w.1599).
2. Sunan Prapen thn 1570 menggantikan Raden Zainal Abidin Sunan Demak.
3. Sunan Prawoto thn 1546 menggantikan ayahnya Sultan Trenggana.
4. Maulana Yusuf cucu Sunan Gunung Jati thn 1573 menggantikan pamannya Fathullah Khan.
5. Sayyid Amir Hasan.
6. Maulana Hasanuddin thn 1569 menggantikan ayahnya Sunan Gunung Jati.
7. Sunan Mojoagung thn 1570 menggantikan Sunan Lamongan.
8. Sunan Cendana thn 1570 menggantikan kakeknya Sunan Pakuan.
9. Sayyid Shaleh (Panembahan Pekaos) anak Sayyid Amir Hasan thn 1551 menggantikan kakek dari pihak ibunya yaitu Sunan Muria.

Dakwah Melalui Para Da'i

Angkatan ke-8 (1592- 1650 M):

1. Syaikh Abdul Qadir (Sunan Magelang) menggantikan Sunan Sedayu (w.1599).
2. Baba Daud Ar-Rumi Al-Jawi tahun 1650 menggantikan gurunya Sunan Prapen.
3. Sultan Hadiwijaya (Joko Tingkir) thn 1549 menggantikan Sultan Prawoto.
4. Maulana Yusuf.
5. Sayyid Amir Hasan.
6. Maulana Hasanuddin.
7. Syekh Syamsuddin Abdullah Al-Sumatrani thn 1650 menggantikan Sunan Mojoagung.
8. Syekh Abdul Ghafur bin Abbas Al-Manduri thn 1650 menggantikan Sunan Cendana.
9. Sayyid Shaleh (Panembahan Pekaos).

KESULTANAN ISLAM NUSANTARA

Sumatera: kesultanan Peureulak (840 M), Samudera Pasai (1042 M), Kesultanan Islam Aceh (1025 M), Aceh Darussalam (1511 M) dan Palembang.

Jawa: kesultanan Demak (1478 M) dilanjutkan oleh kesultanan Jipang, lalu dilanjutkan kesultanan Pajang dan dilanjutkan oleh kesultanan Mataram (1583 M). Berdiri juga Cirebon (1500 M), Banten (1524 M).

Sulawesi, Islam diterapkan dalam institusi kerajaan Gowa-Tallo (1593 M), Bone (1606 M), Wajo, Soppeng (1609 M) dan Luwu.

Nusa Tenggara: institusi kesultanan Bima (1626 M).

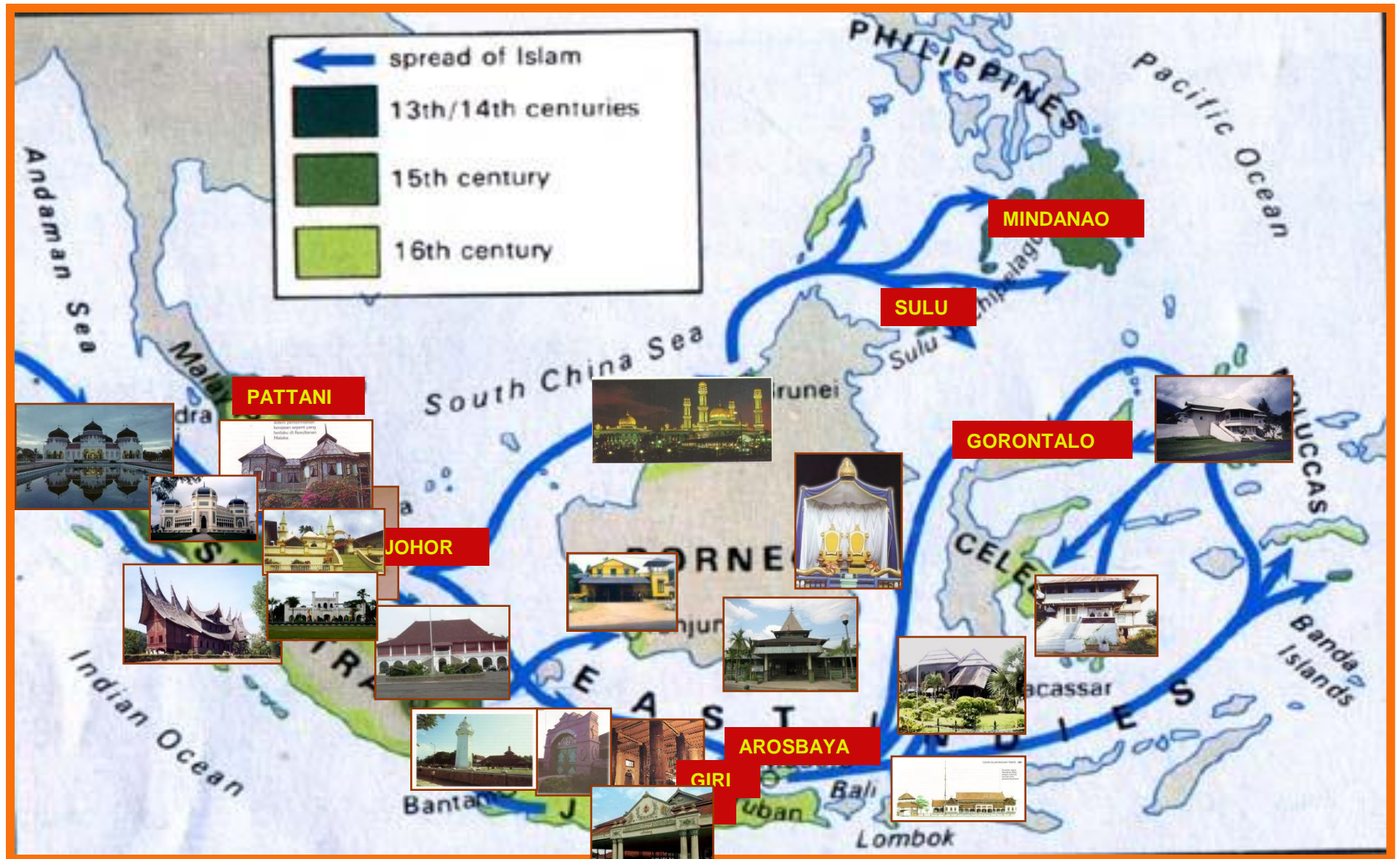
KESULTANAN ISLAM NUSANTARA

Maluku: Kerajaan Ternate (1440 M), Tidore, kerajaan Bacan (1520 M).

Selain itu berkat dakwah yang dilakukan kerajaan Bacan, banyak kepala-kepala suku di **Papua** yang memeluk Islam (abad ke-16), di antaranya: Daerah Waigeo, Missol, Waigama dan Salawati.

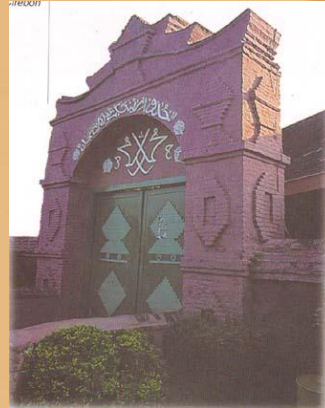
Kalimantan: Kesultanan Sambas, Pontianak, Banjar, Bulungan, Tanjungpura, Mempawah, Sintang, Pasir dan Kutai (1600 M).

KESULTANAN-KESULTANAN ISLAM DI SELURUH PENJURU NUSANTARA



PENGARUH & JEJAK ISLAM DI NUSANTARA

Bidang Arsitektur: Masjid, Makam, Istana, dll.

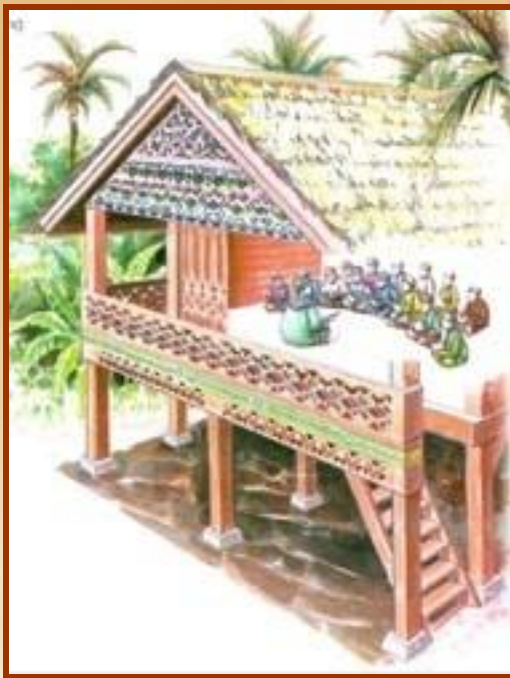


PENGARUH & JEJAK ISLAM DI NUSANTARA

BIDANG PENDIDIKAN:

Menjadi perhatian utama para Sultan

Pendidikan Dasar



Pendidikan Menengah & Tinggi



Pengiriman Pelajar ke Pusat Ilmu (Timur Tengah)

Lembaga Pesantren

PENGARUH & JEJAK ISLAM DI NUSANTARA

BIDANG SASTRA:

Tulisan Arab-Melayu, Kaligrafi, Hikayat, Babad, Suluk, Primbon, Serat Centhini, Serat Cabolek, Serat Wulang Reh, dll.

PENANGGALAN:

Kalender Jawa yang Mengikuti Kalender Islam (Hijriyah).

SENI RUPA DAN KESENIAN:

Kaligrafi, Wayang, Alat-alat kesenian syar'i, dll.

PENGARUH & JEJAK ISLAM DI NUSANTARA

BIDANG PEMERINTAHAN DAN HUKUM:

1. Di Kesultanan **Banten** (yang di dirikan **Sunan Gunung Jati**), hukuman bagi pencuri dengan memotong tangan kanan, kaki kiri, tangan kiri dan seterusnya berturut-turut bagi pencurian senilai 1 gram emas telah dilakukan pada thn 1651-1680 M di bawah **sultan Ageng Tirtayasa**.
2. **Aceh Darussalam** mempunyai **UUD Islam** bernama ***Kitab Adat Mahkota Alam***. **Sultan Alaudin & Iskandar Muda** memerintahkan pelaksanaan kewajiban shalat lima waktu & ibadah puasa secara ketat, menghukum yang melanggar. **Sultan Iskandar Muda** pernah menerapkan hukum rajam terhadap puteranya sendiri yang bernama **Meurah Pupok** yang berzina dengan isteri seorang perwira.

PENGARUH & JEJAK ISLAM DI NUSANTARA

BIDANG PEMERINTAHAN DAN HUKUM:

3. TW Arnold: **Sultan Samudera Pasai III**, Sultan Ahmad Bahian Syah Malik az-Zahir menyatakan perang kepada kerajaan-kerajaan tetangga yg nonMuslim agar mereka tunduk dan diharuskan membayar **jizyah**. Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari menulis buku *Kitabun Nikah* (panduan pernikahan), *Fathul Jawad* (bidang pentanahan).
4. Kesultanan Demak di Jawa memiliki **jabatan qodi** di kesultanan yang dijabat oleh **Sunan Kalijaga**. De Graff dan Th Pigeaud mengakui hal ini.
5. Di **Mataram** dilakukan perubahan tata hukum dibawah pengaruh **hukum Islam** oleh **Sultan Agung**. Perkara kriminal dihukumi menurut **kitab Kisas** yaitu kitab undang-undang hukum Islam pada masa Sultan Agung. Penghulu pada masa itu mempunyai tugas sebagai **mufti**, yaitu penasehat hukum Islam dalam sidang-sidang pengadilan negeri, sebagai **qadi** atau hakim, sebagai **imam** masjid raya, sebagai **wali hakim** dan sebagai **amil zakat**.

PENGARUH & JEJAK ISLAM DI NUSANTARA

BIDANG EKONOMI:

Dalam bidang ekonomi Sultan Iskandar Muda mengeluarkan kebijakan riba diharamkan. Menurut Alfian *deureuham* adalah mata uang Aceh pertama.

Selain itu di Kesultanan Samudera Pasai pada masa pemerintahan **Sultan Muhammad Malik az-Zahir** (1297/1326) telah mengeluarkan **mata uang emas**.

Secara umum di berbagai Kesultanan Nusantara berlaku sistem kelembagaan kemitraan dagang (*syarikah mufawadhah*) dan sistem *commenda* atau kepemilikan modal (*arab: qirad, mudharabah, mugharadhah*).



Kesimpulan

Islam datang ke Nusantara pada **abad ke-7**

Pada abad ke-9 lahirlah kesultanan Islam **Peureulak** sebagai **kesultanan Islam awal**

Pada **abad ke 13** kesultanan Islam telah mengokoh, maju, dan kuat seperti yang nampak pada kesultanan **Samudera Pasai**.

Selanjutnya, **Da'i** utusan dari dunia Islam melakukan dakwah intensif dan lahirlah **walisongo**

Kesultanan Islam membentang mulai **Aceh** hingga **Papua**

Penutup

مَنْ لَا يَعْنِي التَّارِيخَ فِي صَدْرِهِ
أَضَافَ أَعْمَارًا إِلَى عُمُرِهِ

لَيْسَ بِإِنْسَانٍ وَلَا عَالِمٍ
وَمَنْ دَرَى أَخْبَارَ مَنْ قَبْلَهُ

Bukanlah insan bukan juga alim

Orang yang tidak mengetahui sejarah

Siapa yang memahami sejarah orang-orang terdahulu

Pada hakikatnya ia telah menambahkan umur mereka pada dirinya